

**PENGobatan TRADISIONAL TOGAK BELIAN PADA MASYARAKAT
KENEGERIAN KOTORAJO KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh : Fitri Anggela

Fitri.anggela@student.unri.ac.id

Pembimbing : Drs. Jonyanis,M.Si

Jon.yanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Studi ini tentang “Pengobatan Tradisional Togak Belian pada Masyarakat Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi”. Dimana penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana pelaksanaan pengobatan tradisional ini bermaksud menjelaskan bagaimana pelaksanaan pengobaytan oleh masyarakat desa Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi apa-apa saja faktor yang mempengaruhi orang melakukan pengobatan tradisional. Subjek pada penelitian ini masyarakat yang berobat kedukun /tradisional di desa Kenegerian Kotorajo. Dimana penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan menjelaskan data melalui penalaran berdasarkan logika untuk menarik kesimpulan yang logis dan menggunakan data yang dianalisis sehingga dapat menggambarkan situasi secara sistematis yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Tekni pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ini masyarakat didesa Kenegerian Kotorajo masih menggunakan pengobatan tradisional sampai sekarang bahkan mereka percaya dengan pengobatan tradisional karena mereka sudah memakai pengobatan dari nenek moyang yang dari dulu hingga sampai lah sekarang. Setiap berobat mereka mengambil tindakan untuk melakukan berobat kedukun atau kemedis, karena mereka memakai dua pengobatan kemedis dan tradisional.

Kata kunci : Persepsi Pendidikan dan Dropust.

**TRADITIONAL TREATMENT OF TOGAK BELIAN IN THE DIRTY NATION OF THE
DISTRICTS KUANTAN HILIR SEBERANG
DISTRICTS KUANTAN SINGINGI**

By : Fitri Anggela

Fitri.anggela@student.unri.ac.id

Supervisor: Drs. Jonyanis, M.Si

Jon.yanis@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Bina Widya Campus JL. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
2829-Telp/ Fax. 076-63277*

ABSTRACT

This study on “Traditional Treatment Of Togak Belian In The Dirty Nation Of The Districts Kuantan Hilir Seberang Districts Kuantan Singingi. Where this research intends to explain how the implementation of traditional medicine is intended to explain how the treatment by the village community Dirty Nation of The Districts Kuantan Hilir Seberang Districts Kuantan Singingi what are the factors that influence people taking traditional medicine. Subjects in this study were traditionally populated traditional in the village Kenegerian Kotorajo. Where in this research the writer uses the type of qualitative research that is research that produces descriptive data changing written or verbal words and explains data through reasoning based on logic to draw logical conclusions and use the analyzed data so that it can develop a systematic situation that it can develop a systematic situation that is appropriate to the phenomenon being in scrutiny. data collection techniques using interview techniques, observation, literature study. Based on the results of this study the community in the village Kenegerian Kotorajo still use traditional medicine until now even they believe in traditional medicine because they have been taking medication from their ancestors from their ancestors from then until now. every treatment they take action to do the treatment of a traditional healer or chemist, because they use two traditional hearler sor chemist, because they use two traditional and medicated treatments

Keywords : Perception Education and Dropust.

PENDAHULUAN

Setiap masyarakat baik yang sederhana maupun yang sudah maju mempunyai sistem sosial dan sistem budaya tersendiri dalam dalam menata kehidupan dan membuat masyarakat itu bertahan. Berbagai aspek yang terdapat dalam sistem sosial dan budaya diwariskan oleh masyarakat kepada generasi selanjutnya dengan cara belajar. Disamping itu, sistem sosial dan budaya sering dijadikan tolak ukur terutama masyarakat sederhana dalam menilai seseorang. Tradisi adalah kebiasaan sosial yang diturunkan dari generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi (Judistira K.Garna, 1996:186). Tradisi menentukan nilai-nilai dan moral masyarakat, karena tradisi merupakan aturan-aturan tentang hal apa yang benar dan apa yang salah menurut warga masyarakat. Konsep tradisi ini meliputi pandangan dunia yang menyangkut kepercayaan tentang masalah kehidupan dan kematian serta peristiwa alam dan makhluknya atau konsep tradisi ini berkaitan dengan sistem kepercayaan, nilai-nilai dan cara serta pola berpikir masyarakat.

Di desa Kenegerian Kotorajo kususnya kabupaten kuat singingi menyakini bahwa pengobatan Togak Belian merupakan salah satu jalan untuk memperoleh kesembuhan bagi orang yang sakit, karena mereka mempercayai berobat dengan cara Togak Belian mendatangkan kesembuhan, selain itu pengobatan Togak Belian juga dipandang ekonomis disegi biaya bila dibandingkan dengan berobat kerumah sakit, karena sang dukun tidak memasang tarif atau harga khusus bagi orang yang ingin berobat kepadanya. Masyarakat Kenegerian Kotorajomelakukan aktifitas melibatkan seni dan tari dan musik. Dalam salah satu upacara mereka menampilkan togak belian yang berfungsi sebagai pengobatan dan penolak balak . Tari dan musik pada upacara ini merupakan satu kesatuan yang bertujuan untuk memanggil leluhur /roh untuk dimintak tolong dalam penyembuhan

penyakit .Iringan music yang mengiringi upacara togak belian adalah gendang ketobung, sedangkan nama musiknya atau nyanyiannya disebut dengan anak inyang. Bunyi rebab dianggap sebagai jalan kemantan untuk mencari obat anak inang asuhan (si sakit). Melalui musik rebab manusia manusia dapat berinteraksi dengan alam gaib.

Togak Belian sebagai upacara pengonbatan yang digunakan apabila sisakit memerlukan pengobatan, yaitu semacam penyakit yang timbul oleh ilmu kedukunan misalnya pelampiasan rasa iri, dengki, pemusuhan serangan yang datang sari roh atau gaib. Serta serangan dari binatang luas. Pelaksanaan upacara pengobatan Togak Berlian terdiri dari beberapa orang diantaranya :

Satu orang kumantan atau dukun, pebayu yaitu orang yang ilmu kedudukannya sederajat dibawah kemantan, penari (satu, dua, atau empat orang) yang tidak ada kententuannya yang mana kemantan termasuk didalamnya , dan tiga orang pemusik diantaranya satu orang pemain gendang ketubung , satu orang pemain rebab dan dan satu orang lagi penyanyi, peyanyi dalam Togak belian dilakukan oleh kemantan.

Pengobatan Togak Belian dinyanyikan oleh dengan menggunakan bahasa asli Kegerian Kotorajo upacara dilakukan dengan nyanyian upacara pengobatan langsung dinyanyikan oleh kemantan. Upaca Togak Belian hanya dilakukan oleh desa Kenegerian Kotorajo adat atau masyarakat adat dari dusun asal desa-desa yang memiliki sejarah tertua ada ninik mamak dan juga memiliki benda-benda pusaka. Sebelum acara ini selesai maka masyarakat dilarang untuk keluar desa, dengan tujuan agar semua elemen masyarakat setempat terlibat dalam acara tersebut. Kita lihat bahwa pengobatan tradisional Togak Belian masih dimanfaatkan masyarakat untuk menyembuhkan penyakit. Pengobatan tersebut dilakukan masyarakat dengan cara melaksanakan upacara pengobatan “Togak

Balian” atau juga bisa disebut oleh masyarakat “Togak ubek” Hal tersebut dianggap akan berlawanan dengan pelayanan pengobatan modern seperti puskesmas yang ada didesa Kenegerian Kotorajo. Dalam sosiologi kesehatan terdapat bentuk-bentuk perilaku seperti, perilaku sakit , perilaku sehat dan perilaku terhadap pelayanan kesehatan modern maupun tradisional. Latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti ini lebih lanjut dengan judul :”Pengobatan Tradisional Togak Belian pada Masyarakat Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singinggi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang sesuai adalah:

1. Bagaimana system pengobatan Togak Belian yang dilakukan oleh masyarakat kenegeriaan kotorajo kecamatan kuantan hilir seberang kabupaten kuantan singing.
2. Apa pandangan masyarakat terhadap pengobatan togak belian di kenegeriaan kotorajo kecamatan kuantan hilir seberang kabupaten kuantan singgi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan upacara pengobatan “Togak Belian “dalam masyarakat Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singinggi.
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap upacara adat pengobatan Togak Belian didesa Kenegerian Kotorajo Kecamatan kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singinggi.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara keilmuan (teoritis), hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang hakekat manusia pada tahap metafisik menurut august comte, karena pada upacara Pengobatan Togak Belian memakai benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib.
- b. Secara akademis , penelitian ini dapat menambah keilmuan pada Fakultas Ilmusosial dan Polittk Konsentrasi khususnya yang membahas tentang keberadaan upacara adat.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami maupun dalam membuat berbagai kebijakan yang diperlukan dan dalam rangka upacara pelestarian kebudayaan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kesehatan

Sehat adalah suatu kondisi terbebasnya tubuh dari gangguan pemenuhan kebutuhan dasar klien atau komunitas. Sedangkan kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera sempurna yang lengkap meliputi: kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata bebas dari penyakit dan atau kelemahan.

Menurut Perki's sakit adalah tidak menyenangkan yang menimpa seseorang sehingga menimbulkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari, baik aktivitas jasmani, rohani, maupun sosial. Keadaan sakit sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu masyarakat. Keadaan sakit merupakan akibat dari kesalahan adaptasi lingkungan serta reaksi antara manusia dengan sumber-sumber penyakit. Kesakitan adalah reaksi personal, interpersonal, kultural, atau perasaan kurang nyaman akibat dari adanya penyakit. Menurut Undang-undang No.23 tahun 1992 sehat

adalah keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani), dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Wahid Iqbal Mubarak 2008:18).

Secara ilmiah penyakit diartikan sebagai gangguan fungsi psikologis dari suatu organisasi sebagai akibat dari infeksi atau tekanan dari lingkungan. Jadi penyakit itu bersifat obyektif. Begitu juga sebaliknya, sakit adalah penilaian individu terhadap pengalaman menderita suatu penyakit.

Antropologi Kesehatan

Kesehatan adalah studi tentang pengaruh unsur-unsur budaya terhadap penghayatan masyarakat tentang penyakit dan kesehatan (Solita Sarwono, 1993). Definisi yang dibuat oleh Solita ini masih sangat sempit karena antropologi sendiri tidak terbatas hanya melihat penghayatan masyarakat dan pengaruh unsur budaya saja.

Antropologi lebih luas lagi kajiannya dari itu seperti Koentjaningrat mengatakan bahwa antropologi mempelajari manusia dari aspek fisik, sosial, budaya (1984:76).

Pengertian Antropologi kesehatan yang di ajukan oleh Foster/ Anderson merupakan konsep yang tepat karena termasuk dalam dalam pengertian ilmu antropologi seperti disampaikan Koentjanigrat di atas. Menurut Foster Aderson, Antropologi Kesehatan mengkaji masalah-masalah kesehatan dan penyakit dari dua kutub yang berbeda yaitu kutub biologi dan kutub sosial budaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Antropologi Kesehatan adalah disiplin yang mempelajari perhatian pada aspek-aspek biologis dan sosial budaya dari tingkah laku manusia, rerutama tentang cara-cara interaksi antara keduanya disepanjang sejarah kehidupan manusia, yang mempengaruhi kesehatan dan penyakit pada manusia.

Model-Model Perilaku Kesehatan

Berbicara tentang perilaku manusia itu selalu unik. Artinya tidak sama antar dan iter manusianya baik dalam hal kependayan, bakat, sikap, minat maupun kepribadian. Manusia berperilaku atau beraktifitas karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Dikalangan parah ahli mengenai berbagai aspek pelayanan kesehatan, kualitas perawatan, serta nilai manfaat dari berbagai rekomendasi tentang kesehatan masyarakat dan pelayanan medis. Dalam pada itu mangkin tampak bahwa keberhasilan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit tergantung pada kesedian orang yang bersangkutan untuk melaksanakan dan menjaga perilaku sehat.

Menurut paradigma Suchman, sekuensi peristiwa medis di bagi atas 5 tingkat, yaitu: 1) Pengalaman dengan gejala penyakit : 2) penilaian terhadap peran sakit : 3) kontak dengan perawatan medis : 4) jadi pasien: dan 5) sembuh atau masa rehabilitas. Pada setiap tingkat, setiap orang harus mengambil keputusan-keputusan dan melakukan perilaku-perilaku tertentu yang berkaitan dengan kesehatan. Pada tingkat permulaan, terdapat 3 dimensi gejala yang menjadi petanda adanya ketidak beresan dalam diri seseorang. Pertama, adanya rasa sakit, kurang enak badan atau sesuatu yang tidak bisa dialami. Kedua, pengetahuan seseorang tentang gejala tersebut mendorong membuat penafsiran-penafsiran yang berkaitan dengan akibat penyakit serta gangguan terhadap fungsi sosialnya. Ketiga, perasaan terhadap gejala tersebut berupa rasa takut atau cemas. Pada saat orang mengira bahwa dirinya sakit, maka orang akan mencoba mengurangi atau mengontrol gejala tersebut melalui pengobatan sendiri.

Penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya kepada masyarakat petani. Adapun definisi petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya bercocok tanam (mengusahakan tanah). Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang

dimanfaatkan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai lahan bisa dikatakan sebagai petani sejati, sedangkan seseorang yang tidak memiliki lahan, tetapi hanya sebagai penggarap atau buruh tani itu belum bisa dikatakan sebagai petani sejati akan tetapi di sebut sebagai petani buruh. Karena mereka bekerja dilahan milik orang lain dan hanya mengambil upah dari hasil yang mereka kerjakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku

Perilaku merupakan respon dari stimulus (rangsangan dari luar). Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, ekonomi, politik dan sebagainya.

Sikap

Menurut Allport (2005) dalam Soekidjo Notoatmodjo (2005) sikap terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
2. Kehidupan emosional atau valusi orang atau objek, artinya bagaimana

penelitian (terkandung didalam faktor tersebut terdapat objek.

3. Kecenderungan untuk bertindak artinya, sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka

Ruang Lingkup Perilaku

Istilah dan pengertian perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah sedemikian umumnya, sehingga hampir tidak ada kehidupan tidak berkaitan dengan masalah perilaku. Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan, membedakan adanya 3 bidang perilaku yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, dominan perilaku yang di klasifikasikan oleh Bloom di bagi menjadi 3 yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

2. Sikap

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesediaan atau kesedian untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif-motif tertentu.

3. Praktik atau tindakan

Tindakan ini merujuk pada perilaku yang dideskripsikan dalam bentuk tindakan yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki.

Teori Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata budhhayah (bahasa sangseketa) sebagai bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal atau hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Pada umumnya, orang awam mengartikan kebudayaan secara sempit, seperti kebudayaan adalah hasil seni, keindahan tari-tarian.

Menurut Abdul Syani mengemukakan tiga hal yang terkandung

dalam kebudayaan, yaitu : pertama, kebudayaan hanya dimiliki oleh masyarakat; kedua, kebudayaan yang dimiliki oleh manusia itu diturunkan melalui proses belajar dari tiap individu dalam kehidupan masyarakat; ketiga, kebudayaan merupakan pernyataan perasaan dan pikiran manusia.

Teori Tindakan Sosial

Singkatnya, tindakan rasional (menurut Weber) berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dengan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan .

1. Rasionalitas Instrumental
Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan pilihan yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapainya.
2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai
Dibandingkan dengan rasional instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat yang merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar , tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan nilai-nilai akhir baginya.
3. Tindakan tradisional
Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat non rasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional.
4. Tindakan Alternatif
Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dari secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan kesediaan (*willingness*) individu untuk menguntungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) terhadap pihak lain. Sedangkan Krech dalam Sarwoto menyatakan bahwa kepercayaan merupakan gambaran sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro atau kontra. Kepercayaan lebih mudah untuk tumbuh di antara orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, sehingga lebih mudah untuk mengubah kepercayaan suatu kelompok. Kepercayaan adalah aspek yang dibentuk dalam kognitif. Sikap itu sendiri merupakan suatu perilaku fasif yang tidak kasat mata, namun tetap akan mempengaruhi perilaku aktif yang kasat mata.

Dimensi (trust) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan manifestasi dari berbagai persepsi yang berkembang dalam pemikiran manusia. Menurut Lane (1998) *“Trust is highly relevant when the trustor depends on the trustee's future action (S) to achieve his/her own goals and objectives”*. Artinya yang sangat relevan saat trustor mengawasi perwakilan tindakan kehidupan untuk mencapai tujuan sendiri”.

Konsep Upacara Pengobatan Togak Belian

Berbicara masalah Pengobatan Togak Belian merupakan salah satu bentuk alternatif pengobatan yang dipercaya mampu menyembuhkan penyakit. Selain dari Pengobatan Togak Belian yang sederhana dan dapat dijangkau oleh semua kalangan, Pengobatan Togak Belian juga merupakan warisan nenek moyang yang diwarikan secara turun menurun dan dijadikan sebagai tradisi yang dipertahankan oleh masyarakat Kenegerian Kotorajo. Terdapat beberapa kajian tentang perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Perilaku tersebut

adalah apa yang dilakukan oleh organisme, baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang erat kaitannya dengan kesehatan, seperti perilaku sakit merupakan perilaku yang berhubungan dengan pencarian pengobatan, dengan menggunakan fasilitas kesehatan modern (ke dokter, puskesmas dan sebagainya) maupun dengan menggunakan fasilitas kesehatan tradisional seperti Pengobatan Togak Belian.

Asal Usul Upacara Pengobatan Togak Belian

Salah satu adat di desa Kengerian Kotorajo memiliki upacara Pengobatan Togak Belian. Upacara ini memiliki banyak tujuan seperti menolak balak, menyembuhkan penyakit. Beberapa desa Kenegerian Kotorajo yang dituakan masih menjalankan upacara ini, meskipun sudah ada sistem penyembuhan modern. Ini merupakan salah satu bukti kesetiaan mereka pada tradisi leluhur. Upacara ini merupakan ajaran leluhur agar manusia menjaga keseimbangan hidup dengan alam dan makhluk yang terlihat maupun yang tidak. Upacara ini bertujuan agar manusia bersyukur kepada Tuhan atas kesehatan mereka.

Kata Togak Belian dipercaya berasal dari kata bolien yang berarti persembahan. Secara umum, upacara Togak Belian di artikan sebagai upacara persembahan kepada Tuhan agar diselamatkan dari marabahaya dan mengharapakan kesembuhan serta perlindungan beragam penyakit dan gangguan makhluk gaib yang jahat. Upacara Pengobatan Togak Belian ditujukan untuk lima hal, yaitu mengobati orang sakit, membantu orang hamil yang dikhawatirkan sulit melahirkan, mengobati kemantan, untuk menolak wabah penyakit, mengobati serangan binatang buas.

Waktu dan Tujuan Pelaksanaan

Upacara pengobatan ‘Togak Belian’ ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengobatan pertama, dukun mencari asal penyakit itu datang dan apa penyebabnya.
2. Pengobatan kedua, setelah tahu asal penyakit dan penyebabnya, dukun akan langsung mengobati penyakit yang diderita oleh pasien tersebut.
3. Pengobatan ketiga atau tahap terakhir, dukun menghilangkan atau membersihkan semua penyakit yang ada pada tubuh pasien, dengan mengunci rapat penyakit tersebut agar tidak masuk lagi ke tubuh pasien, jika pasien telah merasa betul-betul merasa sembuh. Mati ubat merupakan tahapan yang penting dalam pengobatan “Togak Belian”. Jika setelah sembuh dan tidak melakukan mati ubat, maka akibatnya diterima oleh dukun, seperti dukun akan menderita penyakit atau para guru tidak mau hadir jika dipanggil oleh dukun, sehingga pengobatan yang dilakukan dukun tidak manjur lagi

Pemimpin dan Peserta Upacara

Upacara adat pengobatan Togak Belian di pimpin oleh dukun (orang yang ahli mengobati penyakit). Selain ahli, seorang dukun dipilih karena dianggap dapat menjalin komunikasi dengan makhluk gaib. Selama upacara berlangsung dukun akan berhubungan dengan makhluk gaib yang baik dan meminta mereka ikut hadir untuk membantu menyembuhkan penyakit pasit.

Peralatan dan Bahan

Seluruh perlengkapan dan bahan di atas disiapkan oleh dua orang khususnya yang disebut tuo longkok dan pehayu. Selain bertugas untuk hal itu, pebahayu juga bertugas memeriksa semua perlengkapan dan bahan-bahan. Jika belum lengkap, maka pebahayu harus mencari perlengkapannya sebelum upacara di mulai. Penyiapan segala perlengkapan dan bahan-bahan upacara juga akan dibantu oleh keluarga pasien tersebut.

Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan upacara Togak Belian terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

Persiapan

Persiapan upacara dimulai dengan musyawara dukun dengan keluarga persukuuan orang yang akan di obati. Musyawarah dilakukan untuk mencari kesepakatan apakah orang sakit tersebut akan di obati menggunakan upacara Tigak Belian besar atau kecil. Persiapan selanjutnya adalah membersihkan rumah yang akan dijadikan tempat upacara dan memasak hidangan untuk para peserta upacara, namun agar tidak membebani tuan rumah, biasanya para kerabat yang akan hadir sudah membawa dapur sesuai dengan kemampuannya, seperti beras, gula, kopi, ayam, hidup, sayur mayor dan sebagainya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengobatan Togak Belian dilaksanakan pada malam hari, dapat dikelompokkan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap memasuki alam gaib
- b. Meminta Obat
- c. Kembali ke Alam Sadar

Pengobatan selesai dilakukan proses selanjutnya mengantarkan persembahan kepada akuan yang telah memberikan obat. Persembahan diberikan dengan dibawah sambil menari, lalu kumantan dan pebayu saling berdialog seakan berdialog dengan akuan, salah satunya menanyakan kepada akuan apabila dirinya menerima persembahan tersebut. Dialog ini penting, karena jika tidak diterima akan berakibat pada obat yang diberikan, di mana obat tidak akan bermanfaat.

Penutup

Tahap terakhir adalah kemantan mengambil persiapan dengan mengusapkan kemenyan kewajahnya dan mengelilingi asapnya. Ritual untuk mengembalikan kesadaran kemantan.

2.6.9 Doa-doa

Dalam upacara adat pengobatan Togak Belian terdapat beberapa doa yang dibaca, antara lain doa mohon izin menebang kayu, doa memintak obat, dan doa persembahan. Doa-doa tersebut dibaca menggunakan bahasa asli dari desa Kenegerian Kotorajo.

Pantangan atau Larangan

Upacara ini memiliki pantangan dan larangan yang harus di hindari, antara lain:

- a. Upacara tidak boleh di gelar dalam bulan puasa, kecuali untuk menolak wabah penyakit ganas atau binatang buas yang tiba-tiba mengamuk
- b. Upacara tidak boleh digelar pada siang hari
- c. Upacara tidak boleh di gelar pada malam Hari Raya Idul Fitri atau Adha
- d. Dalam upacara pengobatan togak Belian berlansung pintu rumah tempat upacara tersebut tidak boleh di bukakan.
- e. Dalam upacara tidak boleh adanya anak-anak kecil

Nilai-nilai

Upacara adat pengobatan Togak Belian memuat nilai-nilai yang positif antara lain sebagai berikut:

- a. Kebersamaan. Nilai ini tercermin dari perayaan upacara yang dipersiapkan dan digelar secara kolektif. Nilai ini juga tercermin ketika selalu masyarakat hadir bersama-sama menuju tempat ritual.
- b. Pelestarian tradisi leluhur. Upacara adat Togak Belian yang digelar merupakan ajaran peninggalan leluhur.
- c. Peduli terhadap Lingkungan. Orang Kenegerian Kotorajo menyadari bahwa alam perlu dijaga keseimbangannya. Penyakit yang mereka alami dapat dipercaya sebagai indikasi meyeimbangkan kembali hubungan dengan alam sekitar dan makhluk yang ada di dalamnya.
- d. Sakralita. Nilai ini tercermin dalam berbagai ritual dan bacaan doa yang membutuhkan konsentrasi, ketenangan jiwa, dan keikhlasan seluruh upacara.

Hal ini tampak pada saat pelaksanaan ritual pembacaan mantra oleh kemantan, persembahan untuk akuan, dan ritual untuk memintak obat.

Konsep Pengobatan Modern

Pengobatan modern adalah perbuatan atau carayang dilakukan manusia dengan upaya penyembuhan, pencegahan, dan pemulihan penyakit dengan menggunakan produk, alat dan perlengkapan yang canggih dan modern yang dipercaya memberikan suatu kemudahan, efisiensi dan efektivitas dalam mempermudah pengobatan. Berbagi penelitian di Negara-negara berkembang maupun maju menunjukkan bahwa tindakan pertama untuk mengatasi sakit ialah berobat sendiri. Keontajaningrat melihat bahwa di Negara berkembang seperti Indonesia masih ada satu tahap lagi yang dilewati banyak penderitasebelum mereka datang kepetugas kesehatan yaitu dengan pergi berobat ke dukun atau ahli pengobatan tradisional.

Alasan Masyarakat Berobat Tradisional Togak Belian

Terdapat beberapa faktor seseorang memilih pengobatan tradisional Togak Belian. Secara garis besar alasan –alasan yang dikemukakan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Adanya rasa takut pada diri seseorang pada pengobatan medis dengan cara operasi, karena dalam pemikirannya operasi mempunyai resiko kematian yang tinggi, sehingga lebih tertarik pada pengobatan tradisional yang pengalaman dari orang-orang terdahulu menunjukkan bahwa pengobatan tradisional Togak Belian terbukti berkali-kali menyembuhkan sehingga banyak masyarakat yang percaya terhadap kemampuan pengobatan tradisional.

Adanya kepercayaan masyarakat tentang setiap penyakit yang sulit di sembuhkan dengan obat biasa secara medis di anggap penyakit luar biasa. Karena

kecenderungan untuk menganggap bahwa setiap penyakit yang tidak dapat di obati atau di sembuhkan berasal dari setan atau karena guna-guna

2.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Berobat Togak Belian

Faktor sisiodemografi masyarakat setempat seperti pekerjaan, penghasilan, jarak tempat tinggal, pendidikan dan kepercayaan sangat mempengaruhi sikap atau perilaku dalam pemanfaatan pengobatan tradisional Togak Belian. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan yang tidak mudah terpengaruh oleh iklan obat tanpa adanya pembuktian secara nyata dengan mengetahui bukti seseorang dapat sembuh setelah mengkonsumsi atau melakukan pengobatan. Namun jika terbukti, maka mereka akan percaya dan memanfaatkannya walaupun pengobatan tersebut merupakan pengobatan yang irasional. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka seseorang makin berhati-hati dalam memilih atau memanfaatkan pengobatan.

Secara etimologi, persepsi berasal dari bahasa inggris yaitu “perception” yang artinya tanggapan. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Berdasarkan hal tersebut, persepsi individu terhadap dunia sekitarnya berbeda satu sama lainnya, perbedaan tersebut tercermin dalam tingkah laku dan pendapatan yang menjadikan adanya dinamika dalam kehidupan manusia itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Biasanya

kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data tersebut (Sugiyono, 2010: 34).

Lokasi Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian ingin mengetahui lebih jauh kepercayaan masyarakat terhadap upacara Pengobatan Togak Belian yang ada di desa Kenegerian Kotorajo dimulai pada bulan November 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional di desa Kenegerian Kotorajo di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi wilayah penelitian ini terdapat dua orang dukun yang mana masing-masing dukun ada di ambil subjek penelitian dengan metode accidental sampling. Disini peneliti mengambil dua dukun saja sebagai key informan, dimana dukun ini banyak pasien datang untuk berobat. Peneliti juga mendapat informasi dari dukun dan pasiennya yang melakukan pengobatan tradisional.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional di desa Kenegerian Kotorajo di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi wilayah penelitian ini terdapat dua orang dukun yang mana masing-masing dukun ada di ambil subjek penelitian dengan metode accidental sampling. Disini peneliti mengambil dua dukun saja sebagai key informan, dimana dukun ini banyak pasien datang untuk berobat. Peneliti juga mendapat informasi dari dukun dan pasiennya yang melakukan pengobatan tradisional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu : pengumpulan data yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung kelokasi yang meliputi pengamatan terhadap masyarakat yang melakukan pengobatan tradisional.
- b. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam ditunjukkan kepada informan kunci dan informan biasa

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan analisis kualitatif yang dilakukan sejak dimulai penulisan proposal hingga penulisan skripsi ini. Dalam melakukan analisis, peneliti memeriksa ulang seluruh data yang ada, baik data observasi partisipasi, data dari wawancara mendalam, serta dari data sekunder. Seluruh data disusun sesuai dengan kategori-kategori tertentu, kemudian dilakukan penganalisaan hubungan dari setiap bagian yang telah disusun untuk memudahkan saat mendeskripsikannya.

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Profil Kenegerian Kotorajo

Sejarah Ringkas Kenegerian Kotorajo

Kabupaten Kuantan Singingi berada dibagian selatan Propinsi Riau yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat dari ibukota provinsi yaitu Pekanbaru selama 5 jam perjalanan. Kabupaten Kuantan Singingi disebut dengan Rantau Kuantan, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kuantan Singingi menggunakan adat istiadat serta bahasa Taluk. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi kira kira 400 m di atas permukaan laut. Dataran tinggi di daerah ini cenderung berangin dan berbukit dengan kecenderungan 5–300 m. Dataran tinggi berbukit mencapai ketinggian 400–800 m di atas permukaan laut dan

merupakan bagian dari jajaran Bukit Barisan.

Kondisi Geografis

Kondisi geografis Kenegerian Kotorajo pada dasarnya terletak disepanjang Sungai Indragiri yang telah dikenal dengan Sungai Kuantan dengan dataran rendah. Meskipun berada di dekat aliran sungai, untuk bertamu atau berkunjung ke Desa Kenegerian Kotorajo sudah tidak menggunakan Pompong lagi tetapi sudah ada Jembatan untuk melewati aliran sungai batang Kuantan. Dari tujuh desa yang ada di Kenegerian Kotorajo, ada empat desa yang rawan banjir jika air sungai kuantan meluap disaat musim hujan. Desa-desa tersebut yaitu, Desa Lumbok, Desa Danau, Desa Pengalian, dan Desa Tanjung pisang. Namun tiga Desa lainnya berada pada tempat yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan desa-desa tersebut diatas, sehingga tidak terkena dampak banjir Sungai Kuantan.

Struktur Organisasi Pemerintahan

Menjalankan roda Pemerintahan di Kenegerian Kotorajo sama dengan sistem Pemerintahan yang ada pada saat ini. Sebuah desa dikepalai oleh seorang Kepala desa disertai dengan aparat Pemerintahan desa. Namun, di Kenegerian Kotorajo ini juga dikenal dengan istilah Tali Bapintal Tigo, artinya setiap akan mengambil keputusan dalam musyawarah selalu dihadirkan tiga komponen masyarakat yakni, Pemerintah, Tokoh Adat, dan Alim Ulama. Ketiga komponen ini harus seiring dan sejalan dalam setiap mengambil keputusan.

Selain itu di desa juga ada lembaga yang disebut dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang dipilih langsung oleh warga dari lima unsur yakni, Tokoh Agama, Tokoh Adat, Tokoh Wanita, Tokoh Profesi, dan Tokoh Pemuda, yang anggotanya adalah lima orang.

Kependudukan

Penduduk di Kenegerian Kotorajo sampai saat ini masih bisa dikatakan bersifat homogeny yakni satu kesatuan yang kuat dibawah naungan adat istiadat yang berlaku di Kenegerian Kotorajo yang dipimpin oleh Datuk Penghulu Adat tersebut. Hal ini terbukti dengan kerja sama dan gotong royong yang masih tinggi di Kenegerian Kotorajo tersebut. Ditambah lagi jika ada salah satu dari tujuh desa tersebut yang akan melaksanakan kegiatan yang menelan anggaran dana yang besar sumbangan dijalankan setiap desa yang dipimpin oleh Kepala Desa

Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Kenegerian Kotorajo masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat yang berlaku. Dalam hal ini mengambil keputusan yang berkenaan dengan budaya masih menunggu intruksi dari pemangku adat. Salah satu contoh, mulai turunya kesawah, menanam benih atau mulainya bercocok tanam padi, hal ini akan ditentukan oleh pemangku adat serta paranormal yang ada di Desa Kenegerian Kotorajo tersebut.

Kondisi Sosial Keagamaan

Agama memainkan peran yang penting bagi kehidupan manusia, karena agama memberikan tuntunan agar manusia dapat selamat dalam menjalankan kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Agama yang di anut oleh penduduk Kenegerian Kotorajo adalah agama Islam dengan presentase 100% hal ini tersebut seiring keadaan penduduk yang bersuku melayu yang identil dengan agama Islam. Kondisi sosial masyarakat Kenegerian Kotorajo dipengaruhi oleh ajaran agama Islam, meskipun tidak seluruh masyarakat menjalankan syariat Islam saeacar penuh. Karena masih banyak terlihat masyarakat yang mempercayai hal-hal yang berbau animisme dalam kehidupan mereka, diantaranya seperti, *Togak Balian*, *Bunyi Lancang*, *Doa Padang* dan sebagainya. Semua ini disebabkan karena masih adanya

pengaruh dari ajaran nenek moyang mereka.

Pengobatan Togak Belian

Pengobatan togak belian dilaksanakan pada malam hari, karena pada malam hari warga Kenegerian Kotorajo lebih suka berkumpul untuk bercerita apa saja yang dianggap sebagai buah bicara. Pengobatan togak belian ini di pimpin oleh kumantan, seorang kumantan ditunjuk sebagai pemimpin upacara karena di anggap sapat berinteraksi dengan makhluk gaib dan selama upacara dilakukan kumantan tersebut akan melakukan komunikasi dengan makhluk gaib yang di anggap baik dan akan membantu pengobatan

PELAKSANAAN PENGOBATAN TOGAK BELIAN PADA MASYARAKAT KENEGERIAN KOTORAJA KECAMATAN KUAANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Identitas Informan

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari lapangan, maka peneliti mengambil sebanyak 5 Orang yang dijadikan subjek penelitian, mereka adalah masyarakat yang pernah berobat, pemukul rebab, kumantan atau dukun.

Pelaksanaan Pengobatan Togak Belian Pada Masyarakat Kenegerian Kotorajo

1. Persiapan

Persiapan upacara dimulai dengan musyawara dukun dengan keluarga persukuan orang yang akan diobati. Musyawara dilakukan untuk mencari kesepakatan apakah orang sakit tersebut akan diobati menggunakan upacara Togak Belian besar atau kecil. Persiapan selanjutnya membesirkan rumah yang akan dijadikan tempat upacara dan memasak hidangan untuk para peserta upacara, namun agar tidak membebankan tuan rumah, biasanya para kerabat yang akan hadir membawa peralatan dapur sesuai dengan kemampuannya, seperti beras, gula, kopi dan lain-lain.

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kenegerian Kotorajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengobatan togak pelian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Masyarakat disana sudah menjadi kebiasaan untuk melakukan pengobatan tradisional, bahkan sekarang orang sudah melakukan dua pengobatan tradisional, karena masyarakat disana tahu sudah dari nenek moyang mereka yang terdahulu, da nada juga orang yang baru tahu tentang pengobatan tradisional yaitu orang perantauan dari luar daerah Kenegerian Kotorajo dan masuk daerah Kenegerian Kotorajo, banyak orang luar masuk sudah tahu bagaimana pengobatan tradisional.
2. Jenis penyakit masyarakat yang berobat kedukun yaitu ada beberapa macam jenis penyakit yang dilakukan ke dukun yaitu penyakit demam, sakit kepala, bisul, sakit gigi, gangguan dari makhluk halus, sakit lambung perut sakit mata.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Syani, *Kebudayaan* (2002-63)

Agus Mandar, (2003). "Sistem Persekutuan Adat Kuantan Singingi". Makalah disampaikan dalam Seminar Sosialisasi Adat Persekutuan Kuantan Singingi. Teluk Kuantan

Anderson, Foster, 1986, *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Azhari, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan Jakarta : Teraju*

Bimo Waligo, 2001, *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset

- Budisantoso, 1986, *Masyarakat Melayu Rantau Riau dan Kebudayaan Riau Pemerintah Daerah Provinsi Riau*
- Dr. Basrowi, M. Si, 2015. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta
- Judistira K.Garma (1995) *Ilmu-ilmu dasar konsep posisi Bandung :PPs. UNPPD*
- Koentjaningrat, (1987) *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, *Pengantar Ilmu .Jakarta :Askara Baru*
- Landry, 2007. Penerbit :Memilan Press, London (Dalam Dugang 2011)
- Melayu di Riau*. Tidak diterbitkan
- Prasetya, joko 2006, dkk,1998, *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta :Rineka Cipta
- Robbins, Stephen, 2011, *Organization Behavior*, New Jersey: Pearson Education
- Sarwono, Solita 1992:32-33) *Sosiologi Kesehatan (UGM) Gadjah Mada University Press*
- Seokidjo Notomodjo, (2005) *Menurut Allport, Pengertian sikap*
- Solita Sarwono, 1992:1992:32-33 *Memelihara dan meningkatkan kesejahteraan*
- Sugeng Pujilekso. (2006). *Petualangan Antrapologi*.
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung alfabeta.
- (1988). *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta:LP3S.
- Taufik Abdullah dan Sharon Siddique (eds).
- Tenas Effendy. (1986). *“Peranan Dukun, Pawang Bomo dan Kumantan dalam Kehidupan Orang*
- UU. Hamidy. (1986). *Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan